

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan pendidikan manusia akan dapat mengembangkan dirinya dan mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu pendidikan harus betul-betul di arahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Pendidikan juga merupakan titik sentral yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan harkat dan martabat bangsa dapat ditingkatkan. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang – Undang No. 2 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keuletakan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa dan Negara (Sanjaya, 2007).

Dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang berpotensi dan bekompetensi. Karena melalui pendidikan individu diproses menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemerintah dan lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan telah melakukan terobosan seperti perubahan dan pengembangan kurikulum dari tahun ke tahun, peningkatan mutu pengajaran melalui penataran dan pelatihan, pengadaan buku-buku pelajaran, penambahan unit-unit sekolah sampai pengadaan dana bantuan sosial sehingga pendidikan dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan di bidang ekonomi, sosial, politik, dan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi maka tuntutan akan peningkatan sumberdaya manusia sangat dibutuhkan terutama masalah kompetensi sumberdaya manusia. Pentingnya mengembangkan sumberdaya manusia merupakan unsur yang selalu ada dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu, dimana mereka menciptakan strategi dan inovasi yang akan dicapai oleh organisasi atau lembaga yang menaunginya.

Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat meningkat apabila kualitas guru lebih ditingkatkan. Dengan demikian guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Penguasaan model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya, jika ditelusuri lebih lanjut, masalah rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan

oleh faktor-faktor (1) rendahnya penguasaan siswa terhadap materi, (2) rendahnya penguasaan guru dalam pengelolaan pembelajaran, (3) fokus pembelajaran ada pada guru, siswa hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa melalui aktivitas dan partisipasi siswa yang berarti, (4) rendahnya kemampuan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi keefektivitasan kepada siswa.

Guru yang dipandang sebagai salah satu sosok yang cukup berpengaruh terhadap hasil belajar dan perilaku siswa, hendaknya selalu memperhatikan proses belajar mengajar yang dilakukannya supaya tujuan dari sistem pendidikan nasional tercapai. Jika ada kendala dalam kelas, hendaknya guru melakukan upaya perbaikan melalui perencanaan pembelajaran, pendekatan sistem pembelajaran dan evaluasi terhadap pengajaran yang telah dilakukan. (Jacobsen, dkk, 2009)

Upaya perencanaan yang baik, pendekatan sistem pengajaran dan evaluasi terhadap pembelajaran tersebut dapat dilakukan oleh guru, salah satunya dengan membuat Penelitian Tindakan Kelas. Tetapi dengan masih maraknya perkembangan paradigma lama dalam pembelajaran telah membuat sistem pembelajaran hanya berpusat kepada guru (*Teacher-center*) dan siswa hanya objek yang mendengarkan saja dan menerima pengetahuan yang disampaikan guru. Pembelajaran terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang

membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar tersebut juga sering ditemukan di sekolah- sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sekolah SMA SW CR Duynhoven sebagai salah satu lembaga pendidikan negeri juga mengalami masalah tersebut. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Geografi yang mengajar di SMA SW CR Duynhoven dengan menjelaskan bahwa siswa-siswa yang diajari oleh Beliau tersebut cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, kurang kritis dalam pembelajaran dan hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Salah satu kelas yang disebutkan Beliau adalah Kelas XI IPS untuk tahun ajaran 2011/2012 kurang aktif dalam proses pembelajaran materi Biosfer, dan hasil ketuntasan belajarnya hanya mencapai 50%, sementara Standar Ketuntasan Minimal adalah 70. Dijelaskan bahwa 1). metode yang dipakai pada saat pembelajaran adalah metode ceramah bervariasi dan belum diterapkannya variasi metode pembelajaran yang lain (*kontekstual learning, cooperative learning, based problem learning, based research learning, dll*) 2). Sejauh ini, belum dilakukan penelitian untuk memperbaiki kondisi siswa yang masih kurang aktif di kelas hasil belajar siswa yang masih kurang 3). Terkait dengan kondisi tersebut, hasil belajar masih belum sesuai dengan harapan 4). Keadaan aktivitas siswa yang masih kurang dalam pembelajaran 5). Kurangnya persiapan guru dalam memilih model pembelajaran dengan materi sehingga KKM yang harus tetapkan tidak tercapai, oleh sebab itu maka perlu dilakukan upaya perbaikan.

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan penggunaan model pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran yang membuat siswa aktif bekerjasama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun sosial tanpa ada perbedaan kemauan antar siswa dan menanggapi berbagai permasalahan hendaknya terus dikembangkan dan diarahkan oleh guru dengan sedemikian rupa, sehingga siswa lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan sekelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Johnson (dalam Lie,2010) suasana belajar pada pembelajaran kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa. Menurut Gulo (dalam Suprijanto, 2005) diskusi kelompok merupakan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar bersama dengan sesama siswa dalam kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa selama penerapan sintak pembelajaran mulai dari memilih topik pelajaran yang ditentukan siswa, perencanaan kooperatif oleh siswa, implementasi rencana

kooperatif oleh siswa, analisis oleh siswa, presentasi hasil final oleh siswa kemudian evaluasi oleh siswa yang dituntun guru. Jika dihubungkan antara kompetensi dasar pembelajaran materi Fenomena Biosfer yakni menjelaskan, mengidentifikasi dan menganalisis fenomena biosfer maka pembelajaran tipe *Make a Match* cocok dengan materi tersebut karena kompetensi dasar dapat diterapkan selama sintaks pembelajaran, selain itu dapat juga meningkatkan aktivitas hasil belajar karena tuntutan dalam model tersebut adalah keaktifan siswa dalam menggali potensi dalam dirinya melalui aktivitas yang dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran tipe *Make a Match* dapat juga mengacu kepada salah satu tuntutan tujuan Pendidikan Nasional yakni peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, melakukan aktivitas dalam pembelajaran dan hasil belajar yang meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Banyak permasalahan yang terjadi disekolah yang dapat mengganggu proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor (1) rendahnya penguasaan siswa terhadap materi, (2) rendahnya penguasaan guru dalam pengelolaan pembelajaran, (3) fokus pembelajaran ada pada guru, dimana siswa hanya menerima apa yang diberikian guru tanpa melalui aktivitas dan partisipasi siswa yang berarti, (4) rendahnya kemampuan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan masalah yang di paparkan pada identifikasi masalah, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* pada materi Biosfer di kelas XI IPS SMA Sw CR Duynhoven Saribudolok T.P 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Sw CR Duynhoven Saribudolok?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Sw CR Duynhoven Saribudolok?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi Biosfer di kelas XI IPS SMA Sw CR Vanduyhoven Saribudolok.
2. Peningkatan Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi Biosfer di kelas XI IPS SMA Sw CR Vanduyhoven Saribudolok.

F. Manfaat Penelitian

adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan teoritis bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam hal model pembelajaran pada mata pelajaran Geografi.
2. Bahan masukan bagi guru/pengajar dalam memilih model pembelajaran pada pokok bahasan dalam mata pelajaran geografi.
3. Menambah pengetahuan dan informasi kepada peneliti tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya khusus mengenai topik yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.